

Evaluasi Penyebab Tidak Berfungsinya Terminal Angkutan Umum di Ujong Fatihah Kabupaten Nagan Raya

Pardamean*, Irfan, Aulia Rahman

Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar

Correspondence email: pardamean1243@gmail.com, irfan@utu.ac.id, auliarahman@utu.ac.id

Abstrak. Terminal merupakan salah satu komponen sistem transportasi yang memiliki fungsi utama sebagai pemberhentian sementara bagi kendaraan umum untuk menaikkan dan mendistribusikan penumpang dan barang ke tujuan akhir suatu perjalanan, serta tempat untuk memantau, mengendalikan, mengatur, dan mengoperasikan sistem arus angkutan penumpang dan barang, selain itu juga berfungsi untuk memperlancar arus transportasi atau barang. Keberadaan terminal di Ujong Fatihah yang telah dibangun pemerintah ini sepertinya tidak terpakai dengan baik, dan tidak terlihat tersebut. Pada informasi yang diperoleh, terminal ini tidak digunakan karena tidak ada serah terima antara pemerintah provinsi dan pemerintah daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penyebab kerusakan terminal Ujong Fatihah di Kabupaten Nagan Raya menggunakan metode deskriptif, dan mengkaji ketersediaan fasilitas terminal Ujong Fatihah menggunakan metode pembobotan. Dari hasil observasi lapangan serta pengamatan terhadap fasilitas terminal Ujong Fatiha, penyebab tidak berfungsinya terminal ini adalah: kurangnya ketersediaan fasilitas pelayanan seperti keselamatan, keamanan, keandalan, kesetaraan, kenyamanan, maupun kemudahan. Kondisi fasilitas utama maupun fasilitas penunjang yang ada telah rusak.

Kata Kunci: terminal; standar pelayanan terminal; angkutan umum

Abstract. *The terminal is one of the components of the transportation system that has the main function as a temporary stop for public vehicles to raise and distribute passengers and goods to the final destination of a trip, as well as a place to monitor, control, regulate, and operate the passenger and goods transportation flow system, besides that it also serves to facilitate the flow of transportation or goods. The existence of the terminal in Ujong Fatihah that has been built by the government does not seem to be well used, and it does not look like it. In the information obtained, this terminal is not used because there is no handover between the provincial government and the local government. This study aims to examine the causes of damage to the Ujong Fatihah terminal in Nagan Raya Regency using a descriptive method, and examine the availability of Ujong Fatihah terminal facilities using the weighting method. From the results of field observations and observations on the Ujong Fatiha terminal facility, the causes of the malfunction of this terminal are: lack of availability of service facilities such as safety, security, reliability, equality, comfort, and convenience. The condition of the main facilities and existing supporting facilities has been damaged.*

Keywords: terminal; terminal service standar; public transportation

PENDAHULUAN

Kabupaten Nagan Raya adalah sebuah kabupaten di provinsi Aceh, Indonesia dengan luas total wilayah 354.491 Ha dengan ibukota Suka Makmue yang berjarak sekitar 297 km atau sekitar 6 jam perjalanan dari Banda Aceh. Kabupaten ini berdiri berdasarkan undang undang Nomor 4 Tahun 2002, tanggal 2 Juli 2002 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat. Kabupaten Nagan Raya sendiri memiliki 10 kecamatan dan 222 gampong atau desa. Secara umum Kabupaten Nagan Raya memiliki luas 3.544,90 km² atau setara 5,86% dari luas wilayah Aceh. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Kabupaten Nagan Raya tercatat sebanyak 174.100 jiwa. Secara administrasi Kabupaten Nagan Raya berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Tengah di sebelah utara, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Barat Daya, disebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat (Pemkab Nagan Raya, 2022). Sistem transportasi perkotaan yang dapat berfungsi dengan baik merupakan faktor dalam mewujudkan wilayah perkotaan yang efisien. Perkembangan perkotaan yang sangat pesat tentu akan menyebabkan berbagai masalah di bidang transportasi yang harus segera diatasi dan juga dapat menimbulkan tuntutan untuk menambah kualitas dan kuantitas sistem transportasi.

Di Kabupaten Nagan Raya sendiri terdapat sebuah terminal tipe B yang berada di Ujong Fatimah, Kecamatan Kuala, Kabupaten Nagan Raya yang berjaraka ± 440 meter dari pinggir jalan lintas Banda Aceh-Tapak Tuan. Adanya terminal tersebut untuk mempermudah penumpang untuk naik angkutan umum, tapi kenyataannya berbeda. Terlihat terminal tersebut tidak dioperasikan sebagaimana fungsinya, bahkan tidak ada aktivitas pergerakan angkutan umum yang terlihat didalam terminal dan gedung terminal itu sudah terbengkalai. Tujuan penelitian ini mengkaji penyebab tidak berfungsinya terminal angkutan umum di Nagan Raya dan menganalisis kondisi ketersediaan fasilitas terminal tersebut berdasarkan standar pelayanan terminal pada Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Morlok, 1985), terminal adalah titik dimana penumpang dan barang masuk dan keluar dari sistem merupakan komponen penting dalam transportasi. Banyak kegiatan tertentu yang dilakukan disana, terkadang secara bersamaan, terkadang secara paralel dan sering terjadi kemacetan yang cukup mengganggu. Selain itu kegiatan tidak dapat diselesaikan tanpa kaitan dalam berbagai variasi dalam volume kedatangan dan waktu yang dibutuhkan untuk proses kendaraan penumpang dan barang.

Jenis terminal

Terminal penumpang menurut peran pelayanannya dikelompokkan dalam tipe yang terdiri dari:

Terminal penumpang tipe A merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan lintas batas negara atau angkutan antar kota antar provinsi yang dipadukan dengan antar kota dalam provinsi, angkutan perkotaan, dan angkutan pedesaan. Pengelolaan terminal tipe A sendiri dilakukan oleh pemerintah pusat.

Terminal penumpang tipe B merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum angkutan antar kota dalam provinsi yang dipadukan dengan pelayanan angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan. Pengelolaan terminal tipe B dikelola oleh pemerintah daerah provinsi.

Terminal penumpang tipe C merupakan terminal yang peran utamanya melayani kendaraan umum untuk angkutan perkotaan dan pedesaan. Untuk pengelolaan terminal tipe C ini dilakukan oleh pemerintah daerah.

Fungsi terminal

Morlok (1991:271) menyatakan ada beberapa fungsi dari terminal secara umum antara lain:

1. Memuat penumpang atau barang dari keatas kendaraan serta membongkar/menurunkannya termasuk memindahkan dari satu kendaraan ke kendaraan lain atau dari moda angkutan satu ke moda angkutan lain.
2. Menampung penumpang dan barang dari waktu tiba sampai waktu berangkat.
 - a. Kemungkinan untuk memproses barang, seperti mengelompokkan, membungkus, dan pemberian label dan selanjutnya untuk diangkut.
 - b. Menyediakan keamanan dan kenyamanan penumpang (misalnya: pelayanan makan dan sebagainya).
3. Menyediakan dokumentasi perjalanan, meliputi :
 - a. Menimbang muatan, menyiapkan rekening, memilih rute.
 - b. Menjual tiket penumpang, memeriksa pesanan tempat.
4. Menyimpan kendaraan dan komponen lainnya, memelihara, dan menentukan tugas selanjutnya.
5. Mengumpulkan penumpang dan barang di dalam grup grup berukuran ekonomis untuk diangkut (misalnya untuk memenuhi kereta api dan pesawat udara) dan menurunkan mereka setelah tiba di tempat tujuan.

Standar pelayanan terminal

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan terminal meliputi:

1. Pelayanan keselamatan.
2. Pelayanan keamanan.

3. Pelayanan kesetaraan.
4. Pelayanan kehandalan/keteraturan.
5. Pelayanan kemudahan/keterjangkauan.
6. Pelayanan kenyamanan.

Metode dan analisis

Dalam penelitian ini akan digunakan 2 metode yaitu :

1. Metode Deskriptif
Metode deskriptif digunakan untuk pencapaian tujuan studi. Metode deskriptif dapat diartikan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan.
2. Metode Pembobotan
Analisis pembobotan digunakan untuk mengkuantitatifkan parameter kinerja dengan menggunakan rumus

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

<i>P</i>	=	Persentase
<i>N</i>	=	Jumlah Responden
<i>F</i>	=	Frekuensi Jawaban
100%	=	Bilangan Genap

Sumber: Sudjana 2001:129

Analisa dan Pembahasan

Untuk evaluasi terminal digunakan dengan metode analisis yaitu analisis pembobotan fasilitas yang kemudian dihitung dengan menggunakan program Microsoft Excel.

Analisa pembobotan

Analisa pembobotan digunakan untuk mengkuantitatifkan parameter kinerja, berdasarkan dari pengolahan dan hasil yang telah didapat dari survei data primer yang berupa data kualitatif dengan membandingkan antara frekuensi jawaban yang didapat dan jumlah responden.

Jenis dan fasilitas terminal Ujong Fatihah

Pada data informasi tentang terminal adalah data jenis terminal dan fasilitas terminal merupakan data sekunder yang didalamnya berisi tentang tipe terminal dan fasilitas-fasilitas yang ada dalam terminal Ujong Fatihah, dimana terminal Ujong Fatihah ini sendiri merupakan terminal angkutan umum tipe B dengan fasilitas seperti yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 1. fasilitas utama yang terdapat didalam terminal Ujong Fatihah

No	Fasiltas utama	ketersediaan	
		ada	Tidak ada
1	kantor terminal	<input type="checkbox"/>	
2	Ruang tunggu	<input type="checkbox"/>	
3	Area parkir	<input type="checkbox"/>	
4	Ruang tunggu pengantar/ penjemput	<input type="checkbox"/>	
5	Menara pengawas	<input type="checkbox"/>	
6	Loket penjualan tiket	<input type="checkbox"/>	
7	Marka jalan		<input type="checkbox"/>
8	Rambu lalu lintas		<input type="checkbox"/>
9	Papan informasi		<input type="checkbox"/>

Sumber: Dinas Perhubungan Provinsi Aceh (2022)

Tabel 2. fasilitas penunjang yang ada di terminal Ujong Fatihah

No	Fasilitas penunjang	ketersediaan	
		ada	Tidak ada
1	Toilet	<input type="checkbox"/>	
2	Mushalla	<input type="checkbox"/>	
3	Pos jaga	<input type="checkbox"/>	
4	Gerbang	<input type="checkbox"/>	
5	Bangunan rumah		<input type="checkbox"/>
6	Sculpture papan nama terminal	<input type="checkbox"/>	
7	Saluran drainase	<input type="checkbox"/>	
8	Lampu penerang	<input type="checkbox"/>	
9	Kios/ kantin	<input type="checkbox"/>	
10	Klinik kesehatan		<input type="checkbox"/>
11	Ruang informasi & pengaduan		<input type="checkbox"/>
12	Telepon umum/ wartel		<input type="checkbox"/>
13	Taman	<input type="checkbox"/>	

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Aceh (2022)

Data penilaian terhadap hasil analisis lapangan

Tabel 3. fasilitas standar pelayanan yang ada pada terminal Ujong Fatihah

No	Pelayanan keselamatan	ketersediaan			fungsi
		ada	tidak ada	kondisi	
1	Lajur jalan kaki		<input type="checkbox"/>		untuk memudahkan pejalan kaki yang masuk ke terminal
2	Fasilitas keselamatan		<input type="checkbox"/>		untuk memberikan keselamatan pada penyedia jasa dan pengguna jasa pada terminal
3	Jalur evakuasi		<input type="checkbox"/>		untuk mengevakuasi kecelakaan yang terjadi di dalam terminal dan tidak digunakn umum
4	Alat pemadam kebakaran		<input type="checkbox"/>		untuk pemadaman api jika tiba tiba terjadi kebakaran di dalam terminal
5	Pos, fasilitas dan petugas kelayakan kendaraan		<input type="checkbox"/>		memeriksa kendaraan apakah masih layak untuk digunakan untuk mengangkut penumpang
6	Fasilitas perbaikan kendaraan		<input type="checkbox"/>		memperbaiki kendaraan sebelum digunakan untuk mengantisipasi kerusakan kendaraan di jalan

no	Pelayanan keamanan	ketersediaan			fungsi
		ada	tidak ada	kondisi	
1	Fasilitas keamanan		<input type="checkbox"/>		untuk memberikan keamanan pada penumpang terminal
2	Media pengaduan gangguan keamanan		<input type="checkbox"/>		Untuk mengadukan permasalahan keamanan yang dilakukan oleh kelompok kriminal di dalam terminal
3	Petugas keamanan		<input type="checkbox"/>		untuk pengamanan pada area

terminal agar tidak terjadi tindak kriminal dalam terminal

no	Pelayanan kesetaraan	ketersediaan			fungsi
		ada	tidak ada	kondisi	
1	Fasilitas penyandang cacat(<i>Difabel</i>)		<input type="checkbox"/>		dipakai untuk penyandang cacat /difabel
2	Ruang ibu menyusui		<input type="checkbox"/>		digunakan untuk menyusui bayi

no	Pelayanan kehandalan/keteraturan	ketersediaan			fungsi
		ada	tidak ada	kondisi	
1	Jadwal kedatangan dan keberangkatan		<input type="checkbox"/>		mengetahu kedatangan&keberangkatan setiap armada
2	Jadwal kendaraan umum dalam trayek		<input type="checkbox"/>		mengetahui armada/ kendaraan yang menuju jalurnya
3	Loket penjual tiket	<input type="checkbox"/>		10%	untuk tempat penjualan tiket penyedia angkutan
4	Kantor penyelenggaraan terminal		<input type="checkbox"/>		tempat informasi dan pengaduan penumpang di dalam terminal
5	Petugas operasional terminal		<input type="checkbox"/>		mengatur ketertiban lalu lintas terminal dan penyelenggaraan terminal

no	Pelayanan kemudahan/keterjangkauan	ketersediaan			fungsi
		ada	tidak ada	kondisi	
1	Jalur keberangkatan		<input type="checkbox"/>		jalur ini di fungsikan untuk menaikkan penumpang dan untuk memulai perjalanan
2	Jalur kedatangan		<input type="checkbox"/>		jalur yang digunakan untuk menurunkan penumpang dan dapat juga sebagai akhir dari perjalanan
3	Informasi pelayanan		<input type="checkbox"/>		informasi pelayanan pada pengguna terminal
4	Informasi angkutan jalan		<input type="checkbox"/>		informasi kendaraan yang diperbolehkan menggunakan jalan
5	Informasi gangguan perjalanan		<input type="checkbox"/>		untuk menginformasikan kepada penumpang tentang gangguan perjalanan
6	Tempat penitipan barang		<input type="checkbox"/>		menitipkan barang yang tidak dibawa atau tidak dapat di

7	Fasilitas pengisian baterai	<input type="checkbox"/>		bawa pada saat waktu bersamaan untuk mengisi daya baterai hp penumpang pada saat menunggu kendaraan
8	Tempat parkir kendaraan umum	<input type="checkbox"/>	55%	tempat parkir ini bisa digunakan semua pengguna terminal

no	Pelayanan kenyamanan	ketersediaan		fungsi
		ada	tidak ada	
1	Ruang tunggu	<input type="checkbox"/>	20%	untuk menunggu jadwal keberangkatan armada yang dinaiki
2	Toilet	<input type="checkbox"/>	10%	tempat buang air besar dan kecil, tempat cuci tangan dan muka di terminal
3	Mushola	<input type="checkbox"/>	50%	untuk menunaikan ibadah pada saat dapat waktu sholat
4	Rumah makan	<input type="checkbox"/>		jasa penjualan dan pelayanan makanan kepada pengguna terminal
5	Area merokok	<input type="checkbox"/>		area ini di peruntukkan untuk penumpang yang ingin merokok di terminal
6	Fasilitas dan petugas kebersihan	<input type="checkbox"/>		untuk membersihkan areal terminal
7	Drainase	<input type="checkbox"/>	60%	mengalirkan kelebihan air permukaan badan air terdekat secepatnya agar tidak menggenangi terminal
8	Area internet	<input type="checkbox"/>		untuk mengakses informasi dan komunikasi
9	Ruang baca	<input type="checkbox"/>		untuk mengisi waktu saat menunggu angkutan /armada
10	Lampu penerang ruangan	<input type="checkbox"/>		untuk menerangi ruangan terminal agar tidak gelap

Sumber : Observasi Lapangan (2022)

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa terminal Ujong Fatimah masih belum memiliki fasilitas standar pelayanan terminal yang layak yang tertera dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan penyelenggaraan terminal penumpang angkutan jalan. Berdasarkan hasil analisis dilapangan mengenai kelayakan fasilitas terminal Ujong Fatimah, oleh karena itu untuk pembangunan terminal yang baru harus berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015 tentang standar pelayanan terminal angkutan jalan agar tidak terjadi penyalahgunaan fungsi sebuah terminal bagi pengguna transportasi angkutan umum.

Berdasarkan standar pelayanan terminal angkutan umum di terminal ada 6 karakteristik jenis

pelayana masing-masing memiliki indikator dan tolak ukur yang berbeda-beda. Berdasarkan rumus di atas, akan didapatkan hasil nilai dalam bentuk % pada pembobotan terhadap setiap jenis pelayanan fasilitas yang ada di terminal penumpang dengan nilai masing-masing. Untuk melihat hasil nilai pembobotan dapat dilihat pada uraian berikut ini (Muhamad Sugandi, 2016).

1. Pelayanan keselamatan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{6} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Tabel 4. hasil pembobotan pelayanan keselamatan

No	Pilihan ketersediaan	Nilai	Bobot
1	Ada	0	0%
2	Tidak ada	6	100%
	total	6	100%

Sumber : hasil perhitungan (2022)



Gambar 1. diagram hasil pembobotan pelayanan keselamatan

Sumber : pengolahan data (2022)

Berdasarkan tabel 4 untuk jenis fasilitas pelayanan keselamatan di terminal Ujong Fatimah belum mempunyai fasilitas pelayanan keselamatan. Bahwa didapatkan 0% ketersediaan fasilitas pelayanan keselamatan dari total 6 fasilitas yang terdapat pada pelayanan keselamatan.

2. Pelayanan keamanan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{0}{3} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Tabel 5. hasil pembobotan pelayanan keamanan

No	Pilihan ketersediaan	Nilai	Bobot
1	Ada	0	0%
2	Tidak ada	3	100%
	total	0	100%

Sumber : hasil perhitungan (2022)



Gambar 2. diagram hasil pembobotan pelayanan keamanan

Sumber : pengolahan data (2022)

Untuk jenis fasilitas pelayanan keamanan di terminal Ujong Fatihah belum mempunyai jenis-jenis fasilitas yang masuk dalam kategori pelayanan keamanan. Dapat dilihat dari hasil di atas sebesar 0% ketersediaan fasilitas keamanan dari total 3 fasilitas yang dimiliki pelayanan keamanan.

3. Pelayanan kehandalan/ keteraturan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

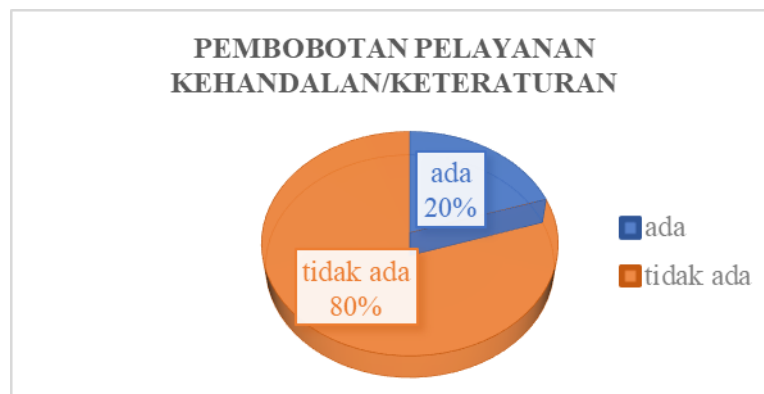
$$P = \frac{1}{5} \times 100\%$$

$$P = 20\%$$

Tabel 6. hasil pembobotan pelayanan kehandalan/keteraturan

No	Pilihan ketersediaan	Nilai	Bobot
1	Ada	1	20%
2	Tidak ada	4	80%
	total	5	100%

Sumber : hasil perhitungan (2022)



Gambar 3. diagram pembobotan pelayanan kehandalan/keteraturan

Sumber : pengolahan data (2022)

Jenis pelayanan fasilitas kehandalan/keteraturan didapat ketersediaan fasilitas sebesar 20% dari 5 jumlah fasilitas yang ada dipelayanan kehandalan/keteraturan.

4. Pelayanan kesetaraan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

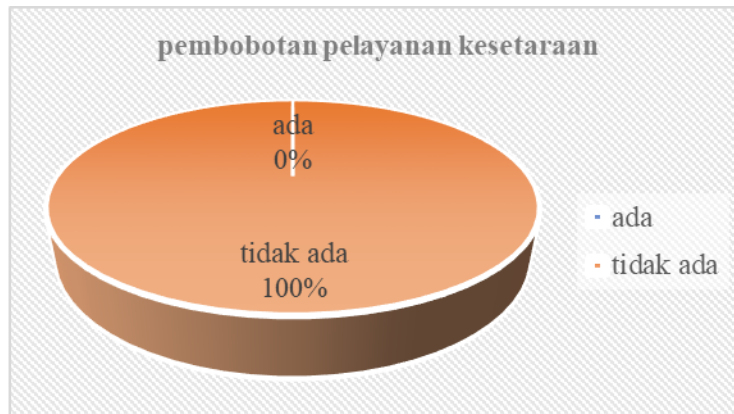
$$P = \frac{0}{2} \times 100\%$$

$$P = 0\%$$

Tabel 7. hasil pembobotan pelayanan kesetaraan

No	Pilihan ketersediaan	Nilai	Bobot
1	Ada	0	0%
2	Tidak ada	2	100%
	total	2	100%

Sumber : hasil perhitungan (2022)



Gambar 4. diagram pembobotan pelayanan kesetaraan

Sumber : pengolahan data (2022)

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa di terminal Ujong Fatimah belum memiliki fasilitas yang terdapat pada pelayanan kesetaraan. Sebesar 0% ketersediaan fasilitas dari 2 jumlah fasilitas yang ada dari pelayanan kesetaraan.

5. Pelayanan kenyamanan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

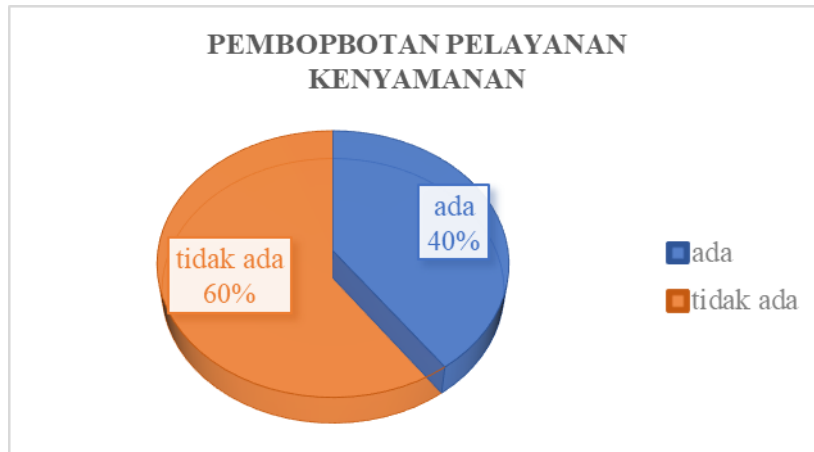
$$P = \frac{4}{10} \times 100\%$$

$$P = 40\%$$

Tabel 8. hasil pembobotan pelayanan nyaman

No	Pilihan ketersediaan	Nilai	Bobot
1	Ada	4	40%
2	Tidak ada	6	60%
	total	10	100%

Sumber: hasil perhitungan (2022)



Gambar 5. diagram pembobotan pelayanan kenyamanan

Sumber : pengolahan data (2022)

Jenis pelayanan kenyamanan didapat 40% ketersediaan fasilitas yang ada dari 10 total jumlah pada pelayanan kenyamanan.

6. Pelayanan kemudahan/keterjangkauan

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

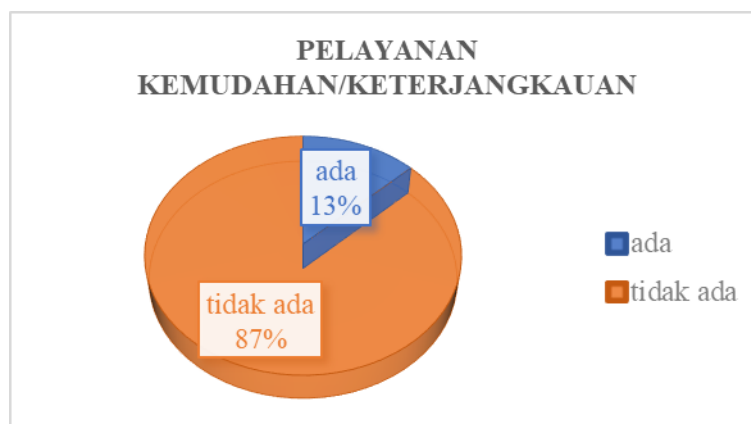
$$P = \frac{1}{8} \times 100\%$$

$$P = 12,5\%$$

Tabel 9. hasil pembobotan pelayanan kemudahan/keterjangkauan

No	Pilihan ketersediaan	Nilai	Bobot
1	Ada	1	12,5%
2	Tidak ada	7	87,5%
	Total	8	100%

Sumber : hasil perhitungan (2022)



Gambar 6. diagram pembobotan pelayanan kemudahan/keterjangkauan

Sumber : pengolahan data (2022)

Untuk jenis pelayanan kemudahan/keterjangkauan didapat sebesar 12,5% ketersediaan fasilitas yang ada dari 8 jumlah fasilitas yang ada pada pelayanan kemudahan/keterjangkauan.

Untuk total hasil pembobotan dari setiap jenis pelayanan fasilitas pada terminal angkutan umum tertera pada gambar 7 dibawah ini :



Gambar 7. diagram hasil pembobotan fasilitas pelayanan terminal

Sumber : pengolahan data (2022)

Bedasarkan gambar 7 di atas dapat diketahui untuk setiap jenis fasilitas pelayanan memiliki nilai bobot presentase yang berbeda-beda, di dapat hasil yaitu sebesar 0% ketersediaan fasilitas keselamatan, untuk ketersediaan fasilitas keamanan sebesar 0%, sebesar 20% ketersediaan fasilitas pelayanan kehandalan/keteraturan, 0% untuk pelayanan kesetaraan, sebesar 40% memiliki fasilitas kenyamanan, fasilitas pelayanan kemudahan/keterjangkauan memiliki ketersediaan sebesar 12,5%. Sehingga dengan kondisi seperti itu terminal Ujong Fatihah dapat dinyatakan dalam kondisi yang tidak layak untuk di katakana sebuah terminal.

SIMPULAN

Dari hasil Analisa maupun pembahasan tentang evaluasi penyebab tidak berfungsinya terminal Ujong Fatihah berdasarkan pada fasilitas terminal terhadap pengguna terminal, maka dari itu dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penyebab tidak berfungsinya atau tidak dimanfaatkannya terminal Ujong Fatihah ini yaitu: kurangnya ketersediaan fasilitas pada terminal Ujong Fatihah seperti fasilitas pelayanan keamanan, fasilitas pelayanan kenyamanan, fasilitas pelayanan keselamatan, fasilitas pelayanan kesetaraan, fasilitas pelayanan kemudahan/keterjangkauan, fasilitas kehandalan/keteraturan. Serta keadaan fasilitas utama dan fasilitas penunjang yang ada didalam terminal Ujong Fatihah sudah banyak yang rusak dan bangunan terminal juga sudah banyak yang rusak.
2. Keadaan ketersediaan fasilitas yang ada di terminal Ujong Fatihah adalah :
 - a. Pada fasilitas Pelayanan keselamatan pada terminal Ujong Fatihah diperoleh hasil sebesar 0%, terbilang pelayanan keselamatan didalam terminal Ujong Fatihah tidak ada.
 - b. Pada fasilitas keamanan diperoleh hasil sebesar 0% dari semua fasilitas yang ada.
 - c. Untuk fasilitas kehandalan/keteraturan terminal Ujong Fatihah diperoleh nilai sebesar 20% dari total fasilitas yang ada.
 - d. Pada fasilitas kesetaraan diperoleh hasil sebesar 0% dari semua fasilitas yang tertera dalam Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015.
 - e. Pada fasilitas kenyamanan diperoleh nilai sebesar 40% dari semua fasilitas didalam terminal.
 - f. Untuk fasilitas kemudahan/keterjangkauan diperoleh hasil sebesar 13% dari semua fasilitas yang tersedia.

Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan tentang evaluasi tidak berfungsinya terminal Ujong Fatimah, untuk melengkapi penelitian ini diadapat beberapa saran yaitu :

1. Perlunya peningkatan fasilitas utama, fasilitas penunjang dan fasilitas-fasilitas yang ada dalam standar pelayanan terminal angkutan umum di dalam terminal sehingga orang dapat tertarik untuk menggunakan terminal.
2. Perlunya dilakukan studi penyediaan kelayakan pada pembangunan terminal agar lebih baik lagi kedepannya.
3. Untuk pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan pembinaan, penyuluhan, dan sosialisasi kepada pihak-pihak pengguna terminal dan untuk masyarakat fungsi dari terminal sehingga terminal yang dibangun oleh pemerintah tersebut bisa digunakan sebagaimana fungsinya.
4. Semoga kedepannya terminal ini dapat perhatian dari pemerintah Aceh untuk memfungsikan terminal yang sudah lama dibangun sebagaimana semestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhamad Sugandi, (2016). *“Evaluasi Penyebab Tidak Berfungsinya Terminal Angkutan Umum Kota Koba Kabupaten Bangka Tengah”*. Bangka Belitung
- Dinas perhubungan, (2019). *“Prasarana Angkutan Jalan (Terminal Teyp B) Dinas Perhubungan Aceh Tahun 2019”*. Aceh
- Peraturan Menteri Perhubungan No. 40 Tahun 2015. *Tentang Standar Pelayanan Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan*.
- Pemkab Nagan Raya: <http://www.naganrayakab.go.id/2022/12/28/kondisi-demografis-pemerintah-Kabupaten-Nagan-Raya/> diakses tanggal 28 Desember 2022
- Morlok, (1985). *“pengertian terminal angkutan umum”*.
- Morlok, (1991 : 271). *“fungsi terminal penumpang angkutan umum”*.
- Sudjana, (1992). *“metode statistik, tarsito”*. Bandung